

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MENGUNAKAN MEDIA KARTU HURUF PADA SISWA KELAS I SDN GAYAM I

Lailatus Silfiah, Adhy Putri Rilianti, Bambang

Prodi PGSD

Kampus STKIP Al-Hikmah

Surabaya

✉ email yahsilfi6@gmail.com

Kata Kunci:

Pembelajaran

membaca

Tipe Artikel:

Strategi peningkatan

keterampilan

membaca

menggunakan media

kartu huruf

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri Gayam I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut muncul karena proses pembelajaran masih mengandalkan media tradisional, seperti papan tulis, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi berpusat pada guru serta membuat siswa kurang aktif terlibat. Metode yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart, yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus hanya berlangsung satu pertemuan. Siswa kelas I SDN Gayam I Kecamatan Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan menjadi subjek penelitian ini. Teknik pengumpulan data meliputi tes serta observasi. Tes digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan membaca siswa, sedangkan observasi berfungsi untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dengan media kartu huruf terlaksana di kelas. Hasil penelitian menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam keterampilan membaca permulaan setelah media kartu huruf diterapkan. Rata-rata nilai membaca meningkat dari 71,5 menjadi 91,5 atau mengalami kenaikan 20 poin. Persentase ketuntasan siswa juga naik dari 84% menjadi 96%, bertambah 12%. Selain itu, aspek aktivitas guru juga menunjukkan peningkatan, yakni dari 71% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II, sehingga terdapat peningkatan sebesar 21%.

© 2026 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran berperan krusial dalam membangun kemampuan literasi, berpikir kritis, serta keterampilan berkomunikasi peserta didik. Proses pembelajaran itu sendiri ialah rangkaian aktivitas yang memungkinkan seseorang mendapatkan pengetahuan, kemampuan, pemahaman, dan sikap lewat berbagai bentuk interaksi dengan lingkungan belajarnya. Interaksi tersebut dapat diwujudkan melalui beragam aktivitas, seperti percakapan, diskusi kelompok, eksperimen, simulasi, ataupun keterlibatan langsung dalam pengalaman belajar (Anisa et al., 2020). Selain itu, pembelajaran juga dipahami sebagai upaya profesional guru dalam mengelola kegiatan belajar agar peserta didik dapat memahami materi dengan maksimal.

Salah satu keterampilan dasar yang hendaknya dimiliki siswa sekolah dasar ialah keterampilan membaca. Pada jenjang kelas rendah, keterampilan membaca menjadi fondasi utama dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran lainnya. Oleh karenanya, sejak memasuki

kelas I, siswa sudah mulai dilatih membaca melalui tahap membaca permulaan, yaitu proses awal belajar membaca yang menitikberatkan pada pengenalan huruf, penggabungan bunyi menjadi kata, hingga penyusunan kalimat sederhana. Yani (2019) menjelaskan bahwa membaca permulaan yaitu aktivitas awal membaca di mana siswa mulai dikenalkan simbol huruf serta menghubungkannya dengan bunyi secara bertahap dalam konteks kalimat yang sederhana. Sejalan dengan itu, Muammar (2020) menyampaikan bahwa tujuan membaca permulaan yaitu membentuk kemampuan siswa untuk memahami serta melafalkan tulisan dengan intonasi yang tepat sebagai dasar menuju kemampuan membaca tingkat yang lebih lanjut.

Kemampuan membaca permulaan dapat dianalisis melalui tes membaca nyaring. Mulyati (2011) menegaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa bisa dilihat melalui tes membaca bersuara secara individual dengan materi berupa kalimat sederhana yang terdiri dari 3–5 kata, yang dinilai berdasarkan aspek kelancaran, intonasi, serta ketepatan lafal.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik yaitu pemanfaatan media pembelajaran yang menarik serta relevan. Media pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu yang digunakan dalam proses interaksi antara guru dan siswa untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Media dapat memfasilitasi pemahaman, merangsang perhatian, dan membangkitkan minat siswa. D. A. Lestari & Apoko (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran yaitu komponen yang mampu menstimulasi pikiran, emosi, serta ketertarikan belajar peserta didik. Sementara itu, Adam & Shastra (2015) menyebutkan bahwa media mencakup segala jenis perangkat, baik yang bersifat fisik ataupun nonfisik, yang bisa dipakai dalam pembelajaran untuk meningkatkan perhatian, pemahaman, serta motivasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN Gayam I, Pasuruan, Jawa Timur, sebagian siswa belum bisa membaca yang benar dan kesulitan dalam merangkai kata. Guru telah berupaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca, yaitu dengan metode abjad. Metode abjad merupakan metode membaca permulaan yang mengenalkan huruf-huruf alfabet secara berurutan dari huruf A sampai Z. Berdasarkan penuturan guru, mengenalkan metode abjad menggunakan untuk memudahkan siswa dalam mengenal huruf-huruf abjad, meningkatkan kemampuan membaca serta mengembangkan kosakata. Sementara itu, kesulitan siswa dalam merangkai kata masih belum bisa diatasi.

Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan siswa dalam membaca berbeda-beda. Dari 25 siswa, ada 1 siswa juga yang tidak bisa membedakan huruf dan 2 kurang lancar membaca sehingga masih memerlukan bimbingan, dan guru sudah melakukan evaluasi keterampilan membaca siswa dengan cara memberikan bimbingan individual pada siswa tersebut. Harapan guru terhadap keterampilan membaca siswa bisa mencakup kemampuan membaca dengan lancar, pemahaman yang mendalam serta bisa menumbuhkan minat baca dan kebiasaan membaca sebagai bagian dari budaya belajar.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar siswa di kelas. Metode mengajar yang digunakan oleh guru saat ini masih didominasi oleh ceramah, dimana guru menyampaikan materi secara lisan serta Guru kelas I hanya memberikan contoh sederhana di papan tulis, sehingga siswa tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk menerapkan konsep yang sudah mereka pelajari. Selain itu, penggunaan media pembelajaran kurang variatif serta belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh guru. Solusi yang sudah dilakukan guru yaitu menyediakan

buku baca serta tempat baca atau yang bisa disebut dengan pojok baca siswa. Serta guru harus memberikan solusi yang salah satunya menggunakan media pembelajaran yang efektif serta guru harus bisa memberi motivasi untuk menumbuhkan apresiasi yang baik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Media pembelajaran yang bisa meningkatkan keterampilan membaca permulaan yaitu kartu huruf. Menurut Mason & Dasmawati (2021), media kartu huruf merupakan salah satu dari media visual yang sering digunakan oleh guru baik di taman kanak-kanak maupun di sekolah dasar kelas satu untuk mengenalkan huruf serta mengajarkan membaca permulaan pada siswa. Langkah-langkah penggunaan media kartu huruf mencakup (1) mempersiapkan siswa (2) menyiapkan media kartu huruf (3) menjelaskan dan mempraktikkan penggunaan media kartu huruf (4) membaca kartu huruf dan menggabungkan dua atau lebih menjadi satu kata. Penelitian Dony (2024) menghasilkan bahwa media kartu huruf bisa meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa terutama dalam penyusunan, merangkai kata serta kalimat menggunakan media kartu huruf.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart (2020). Model tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang terjadi secara langsung di kelas serta meningkatkan mutu proses belajar melalui rangkaian perbaikan yang berlangsung terus-menerus. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas, mulai dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil dan refleksi sebagai dasar perbaikan pada tahap berikutnya.

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas 1 SDN Gayam I Kecamatan Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur Tahun Pelajaran 2025/2026 yang terdiri dari 25 siswa, yang sebagian besar mengalami kesulitan membaca permulaan. Penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Variabel dalam penelitian ini adalah media kartu huruf, yaitu alat bantu pembelajaran berbasis visual untuk mendukung siswa mengenali huruf serta kata secara menarik, sementara itu, Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan siswa, yang mencakup keterampilan mengenali huruf, membaca suku kata, serta memahami kata-kata sederhana.

Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui siklus berulang yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru kelas membuat modul ajar untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Selanjutnya, pada tahap tindakan, kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dilaksanakan di kelas. Observasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan kegiatan pembelajaran. Terakhir, pada tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Siklus dilakukan sampai terdapat peningkatan pada proses pembelajaran sesuai dengan indikator keberhasilan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes dan observasi. Tes digunakan untuk menilai kemampuan membaca permulaan siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran yang memanfaatkan media kartu huruf. Bentuk tes yang diberikan berupa tes membaca bersuara, di mana siswa diminta membaca kalimat sederhana yang terdiri dari 3–5 kata. Setiap komponen dalam tes membaca dinilai berdasarkan tiga aspek, yaitu lafal, intonasi,

dan dan kelancaran membaca Masing-masing aspek diberi skor sesuai kriteria yang telah ditetapkan, kemudian seluruh skor dijumlahkan untuk memperoleh skor akhir kemampuan membaca siswa. Nilai yang diperoleh selanjutnya dikonversi ke dalam skala 0–100 dengan membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100. Hasil konversi nilai tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana siswa telah menguasai keterampilan membaca permulaan. Selanjutnya, nilai yang diperoleh siswa dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Siswa dinyatakan tuntas apabila nilai keterampilan membacanya berada pada atau di atas angka tersebut. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan kemudian dibagi jumlah seluruh siswa dan dikalikan 100 untuk memperoleh persentase ketuntasan klasikal. Selain itu, nilai seluruh siswa dijumlahkan dan dibagi jumlah siswa untuk menentukan nilai rata-rata kelas. Sedangkan observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf

Observasi dilaksanakan dengan memanfaatkan lembar observasi yang berfungsi untuk melihat sejauh mana kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan dan pemanfaatan media kartu huruf selama proses belajar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif. Data disajikan melalui tabel agar informasi dapat tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan dua kriteria. Pertama, penelitian menargetkan bahwa 80% siswa mencapai nilai minimal 70 pada tes keterampilan membaca permulaan, dengan rata-rata kelas mencapai 80. Kriteria tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan mengenali huruf, suku kata, serta kata sederhana dengan baik, sehingga efektivitas penggunaan media kartu huruf dapat terlihat. Kedua, keberhasilan juga ditandai dengan 90% keterlaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu huruf sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Penelitian ini menerapkan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif serta disajikan dalam bentuk prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berfokus meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan media pembelajaran yaitu kartu huruf. Media kartu huruf tersebut dimanfaatkan untuk mempermudah siswa meningkatkan keterampilan membaca serta menjadikan pembelajaran membaca permulaan lebih konkret serta menyenangkan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada 20 Oktober 2025. Siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pembelajaran, yakni pada 23 Oktober 2025, masing-masing dilakukan pada jam pelajaran awal serta setelah waktu istirahat pada hari yang sama.

Pada tahap perencanaan, baik pada siklus I maupun siklus II, guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, media pembelajaran (kartu huruf), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta tes keterampilan membaca. Guru juga menyiapkan instrumen pendukung berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Tahap pelaksanaan tindakan, proses observasi, serta kegiatan refleksi pada masing-masing siklus dijelaskan secara rinci pada bagian berikutnya.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2025 pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 1. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik serta sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Penerapan model pembelajaran yang dipadukan dengan media kartu huruf dapat diterapkan secara sistematis serta menyeluruh.

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, yaitu guru menyapa siswa, memimpin doa, memeriksa kehadiran, menyampaikan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran, alur kegiatan, dan bentuk penilaian yang akan digunakan.

Selanjutnya, pembelajaran memasuki kegiatan inti. Pada tahap ini, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai rencana tindakan. Guru memulai dengan memperkenalkan huruf A hingga Z menggunakan media kartu huruf. Setiap huruf dibacakan oleh guru dengan lafal yang jelas, dan siswa mengikuti secara bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengenali bentuk huruf sekaligus memahami bunyi huruf dengan benar.

Selama proses pembelajaran, siswa terlihat antusias serta aktif, meskipun sebagian kecil siswa masih memerlukan pendampingan dalam mengucapkan beberapa huruf tertentu. Guru berkeliling untuk memberikan bimbingan, memfasilitasi siswa yang mengalami kesulitan, serta memastikan setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga memberikan motivasi, apresiasi kepada siswa yang aktif serta menunjukkan usaha dalam mengenali huruf.

Setelah siswa memahami konsep dasar huruf, guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berisi kegiatan menemukan dan menempelkan huruf vokal serta konsonan pada gambar benda. Siswa tampak bersemangat mengerjakan LKPD dengan menempelkan kartu huruf sesuai gambar yang disediakan. Kegiatan ini membantu siswa mengaitkan huruf dengan benda nyata di sekitar mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.



Gambar 1. Siswa mengerjakan LKPD menempelkan kartu huruf secara individu

Setelah siswa diberikan tugas Guru memberikan tugas akhir materi yaitu penilaian keterampilan membaca bersuara yang dilaksanakan secara langsung melalui tes performa di kelas. Kegiatan ini diawali dengan guru memanggil siswa satu per satu untuk membaca teks yang sudah disiapkan sesuai tingkat kemampuan membaca kelas I menggunakan media kartu huruf. Sebelum tes dimulai guru memberikan arahan agar siswa membaca dengan suara yang jelas, pelan, dan percaya diri. Setiap siswa kemudian diberi waktu yang cukup untuk membaca di depan guru secara individu. Selama siswa membaca, guru mengamati, menilai secara

langsung berdasarkan tiga aspek utama yaitu lafal, intonasi, serta kelancaran. Gambar kegiatan terdapat di gambar berikut.



Gambar 2. Siswa sedang tes keterampilan membaca

Pada tahap penutup, guru bersama peserta didik melaksanakan refleksi terhadap kegiatan belajar, merangkum kembali pokok materi, serta memberikan umpan balik mengenai proses yang telah berlangsung. Selain itu, dilakukan pula penilaian, menyampaikan apresiasi, serta perencanaan tindak lanjut. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa serta salam penutup. Hasil tes pada Siklus I disajikan dalam tabel berikut. Data temuan penelitian pada Siklus I juga ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Tes Membaca Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	21	84%
2	Tidak tuntas	4	16%
	Jumlah	25	100%
	Nilai rata-rata	71,5	

Dari data pada tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa bisa melampaui batas minimal 70%, yaitu mencapai 84%, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 71,5. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan tindakan pada Siklus I sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena lebih dari 70% peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Kriteria Penilaian	Aspek Penilaian	Persentase
Tidak dilakukan	-	-
Dikerjakan tapi kurang	4	28%
Dilakukan dengan baik	10	71%
Jumlah	14	100%

Merujuk pada data dalam tabel, aktivitas guru memperoleh persentase 71% yang berada pada kategori baik. Namun, capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pada Siklus I belum

memenuhi target keberhasilan, karena aktivitas guru masih berada di bawah indikator yang ditetapkan, yaitu 90%. Hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I juga menunjukkan beberapa kekurangan yakni (1) Guru cenderung menggunakan metode ceramah dibandingkan memanfaatkan media kartu huruf sebagai alat bantu pembelajaran (2) ada siswa yang asik main sendiri pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung (3) ada siswa yang salah menempelkan kartu huruf di LKPD. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada Siklus II untuk memperbaiki kekurangan tersebut serta untuk melihat konsistensi peningkatan hasil belajar siswa.

Siklus II

Tindakan pada Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2025 dalam pembelajaran tema 3 subtema 3 pembelajaran 4, mengikuti modul ajar yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan sesi pendahuluan. Guru memberikan salam, ketua kelas memimpin doa, kemudian guru melakukan pengecekan kehadiran siswa. Setelah itu, guru membangun apersepsi dengan mengaitkan topik pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru kemudian menjelaskan tujuan tersebut secara lebih terperinci kepada seluruh siswa.

Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) serta media kartu huruf sebagai sarana untuk membantu siswa memahami konsep penyusunan huruf menjadi suku kata dan kata. Siswa tampak antusias saat menyusun kartu huruf serta menempelkan huruf sesuai gambar. Kegiatan ini melatih keterampilan motorik halus sekaligus memperkuat pemahaman konsep fonemik, yakni mengenali bunyi huruf serta menggabungkannya menjadi kata bermakna.



Gambar 3. Siswa mengerjakan LKPD menempelkan kartu huruf secara individu

Setelah siswa diberikan tugas Guru memberikan tugas akhir materi yaitu penilaian keterampilan membaca bersuara yang dilakukan secara langsung melalui tes performa di kelas. Kegiatan ini diawali dengan guru memanggil siswa satu per satu untuk membaca teks yang telah disiapkan sesuai Tingkat kemampuan membaca kelas I menggunakan media kartu huruf. Sebelum tes dimulai guru memberikan arahan agar siswa membaca dengan suara yang jelas,

pelan, serta percaya diri. Setiap siswa kemudian diberi waktu yang cukup untuk membaca di depan guru secara individu. Selama siswa membaca, guru mengamati, menilai secara langsung berdasarkan tiga aspek utama yaitu lafal, intonasi, serta kelancaran. Gambar kegiatan terdapat di gambar berikut.



Gambar 4. Siswa sedang tes keterampilan membaca

Pada tahap penutup, guru bersama peserta didik menerapkan refleksi terhadap proses pembelajaran, merangkum materi yang telah dipelajari, memberikan umpan balik, serta melaksanakan evaluasi, apresiasi, serta tindak lanjut. Kegiatan pembelajaran kemudian dituntaskan dengan doa serta salam. Data hasil penelitian pada Siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.5 menunjukkan rangkuman hasil tes kemampuan membaca pada Siklus II.

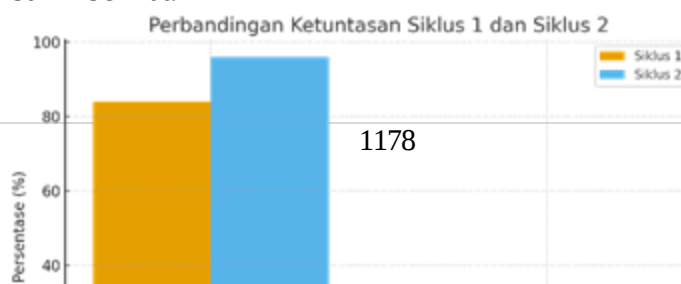
No	Ketuntasan Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	24	96%
2	Tidak tuntas	1	4%
Jika	Jumlah	25	100%
	Nilai rata – rata		91,5

melihat data dalam tabel, ketuntasan belajar siswa sudah berada pada angka 96%, melebihi ambang batas minimal 70%, dengan rata-rata nilai 91,5. Hasil tersebut mengindikasikan keberhasilan pelaksanaan tindakan pada Siklus II karena persentase ketuntasan telah melampaui 75%.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Kriteria Penilaian	Aspek Penilaian	Persentase
Tidak dilakukan	-	-
Dikerjakan tapi kurang	1	8%
Dilakukan dengan baik	13	92%
Jumlah	14	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4, kegiatan guru selama proses pembelajaran pada Siklus II memperoleh persentase sebesar 92% yang termasuk kategori dilakukan dengan baik. Sehingga, tindakan pada siklus II telah berhasil karena kegiatan guru menunjukkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator keberhasilan sebesar 90%, persentase hasil belajar siswa melebihi 80%, dan rata-rata kelas melebihi 80. Hasil tes membaca pada Siklus I dan Siklus II terlihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Hasil Ketuntasan Tes pada Siklus I dan Siklus II

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Suyatno (2022), yang melaporkan adanya peningkatan signifikan dari 52% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Peningkatan tersebut memperlihatkan keberhasilan penggunaan model demonstrasi yang dipadukan dengan media kartu huruf dalam mengembangkan kemampuan membaca puisi siswa kelas I di SD Negeri Heuleut II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf bisa meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SDN Gayam I Gondangwetan, Pasuruan. Peningkatan terjadi pada Nilai tes membaca menunjukkan kenaikan dari rata-rata 71,5 menjadi 91,5 sehingga terdapat kenaikan sebesar 20. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami kenaikan, dari 84% menjadi 96%, atau meningkat sebesar 12%. Perbaikan juga terlihat pada kegiatan guru yang meningkat dari 71% menjadi 92%, dengan selisih peningkatan sebesar 21%. Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan keterampilan membaca setelah menggunakan media kartu huruf. Berdasarkan kesimpulan, saran yang bisa diberikan yaitu sekolah memfasilitasi setiap guru dalam menggunakan media pembelajaran, khususnya media kartu huruf agar bisa dimanfaatkan guru dalam pembelajaran membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., & Shastra, M. T. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam | Computer Based Information System Journal. CBIS Journal, 3(2), 1–13.
- Anisa, F. W., Fussilat, L. A., & Anggraini, I. T. (2020) Prose Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Ilmu <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Arikunto Suharsimi. (2020). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Cendrawati. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf Siswa Kelas 1 di UPTD SDN 01 Talang Anau Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Inovasi Pendidikan: Jurnal Pendidikan*.

Dony, P. M. T. (2024) Pengaruh Media Alphabet Card (Kartu Huruf) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SD GMIT Muriabang.

Effendi. (2019). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaban Dipantara.

Harpiani, H. (2021). Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 melalui media kartu huruf. *Shaukat Tarbiyah*, 27(2), 260-277.

Mason, & Dasmawati. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Kabupaten Ketapang. *Pendidikan Dasar*, 9 (2), 3171.

Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Snabil.

Salawati, J. B., & South, L. (2020). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 100-106.

Sari, T. I., & Marzuki, M. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Huruf Bergambar pada Siswa Kelas I SD. *ARSEN: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(2), 151-161.

Suyatno, U. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Huruf. *Early Childhood Education*, 1(1), 34.

Syatauw, G.R., Solehun, S., & Rumaf, N (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 80-86.

Yeti Mulyati. *Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. (Modul: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), Hal 7-8